

Oknum PNS di Tulang Bawang Merangkap jadi Pengedar Narkoba

TULANG BAWAANG BARAT (IM) - Seorang oknum Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang, merangkap jadi pengedar narkoba jenis sabu.

Pria berinisial RR (39) tersebut merupakan oknum PNS di salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Tulang Bawang.

Kasat Narkoba Polres Tulang Bawang Barat Iptu Yopi Hariyadi mengatakan, RR ditangkap bersama rekannya, IWK (18), warga Kampung Gunung Sakti, Kecamatan Menggala. "Keduanya ditangkap pada Rabu 20 September 2023 sekitar pukul 12.00 WIB di Jalan Poros Tiyuh Penunungan, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat," ujar Iptu Yopi Hariyadi dalam keterangannya, Kamis (21/9).

Penangkapan RR dan IWK merupakan hasil pengembangan dari pengungkapan kasus narkoba Satriarnarkoba Polres Tulang Bawang Barat yang mengamankan tersangka berinisial TP (23).

"Awalnya polisi mendapatkan informasi bahwa di Jalan Poros Tiyuh Penunungan kerat terjadi transaksi narkoba," kata Kasat.

Setelah menerima laporan, kata Kasat, petugas lang-

sung melakukan penyelidikan dan pengintaian ternyata di sekitar lokasi ada aktivitas mencurigakan di depan warung yang berada di pinggir jalan.

"Pada saat dilakukan pengeledahan, anggota mengamankan barang bukti berupa 1 bungkus rokok merk Esse Change yang di dalamnya terdapat 1 bungkus plastik klip bening besar yang berisi kristal putih diduga sabu-sabu seberat 8,52 gram yang diselipkan di bawah asbes atap warung dekat posisi RR dan IWK diamankan," ungkapny.

Selain kedua pelaku dan barang bukti sabu, lanjut Yopi, polisi juga mengamankan barang bukti uang tunai sebesar Rp3 juta, 1 unit sepeda motor Honda Astrea Gran warna putih bernomor polisi BE 8377 TA.

"Berdasarkan pengakuan RR, dia mengaku mendapatkan suplai sabu dari seseorang yang identitasnya sudah kita ketahui dan masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO), mudah-mudahan secepatnya kita amankan," tuturnya.

Atas perbuatannya, kedua tersangka dijerat dengan Pasal 114 ayat (2) Jo Pasal 132 ayat (1) Subsidier Pasal 112 ayat (2) Jo Pasal 132 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. • **Ius**

Satgas Damai Cartenz Tangkap Salah Satu Anggota KKB Papua Pimpinan Egiyanus Kogoya

JAKARTA (IM) - Satgas Operasi Damai menangkap ET alias LD alias Altau, salah satu anggota Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) pimpinan Egiyanus Kogoya.

Kepala Operasi Damai Cartenz Kombes Faizal Ramadhani membenarkan ihwal penangkapan 1 anggota KKB dari kelompok Egiyanus Kogoya di Nabire Papua Tengah.

"ET alias LD alias ALTAU (27), terlibat dalam beberapa aksi seperti pada Laporan Polisi Nomor : LP/B/09/VII/2022/SPKT/RES NDUGA POLDA PAPUA, 16 JULI 2022, Laporan Polisi Nomor : LP/A/12VII/2022/SPKT/RES NDUGA, 19 JULI 2022, Laporan Polisi Nomor : LP/A/14/VII/SPKT/RES NDUGA, 25 JULI 2022, Laporan Polisi Nomor : LP/B/18/VIII/SPKT/RES NDUGA, 13 AGUSTUS 2022,

dan Surat DPO Nomor : DPO/11/VIII/2022/Reskrim, Agustus 2022," kata Faizal kepada awak media, Jakarta, Kamis (21/9/2023).

Selain itu, Kasatgas Humas Operasi Damai cartenz, AKBP Bayu Suseno menambahkan bahwa sejumlah barang bukti ikut disita terkait penangkapan itu.

"Barang nukti yang diamankan dari tangan pelaku berupa satu buah tas selempang hitam biru, satu buah Kas Oppo, Uang Tunai Rp750.000 dan 3 unit Hp (2 nokia, 1 Android)," ujar Bayu.

Menurutnya, satu anggota KKB dari kelompok Egiyanus Kogoya tersebut telah diamankan di Polres Nabire untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

"Ya benar, Polres Nabire masih melakukan pemeriksaan secara intensif," ujar Bayu. • **Ius**

Polisi Selidiki Kemungkinan Ada Sabotase dalam Ledakan di RS Eka Hospital Tangsel

JAKARTA (IM) - Polisi menyelidiki kemungkinan adanya unsur sabotase pada dalam kasus ledakan yang terjadi di RS Eka Hospital, BSD, Tangerang Selatan, Kamis (21/9) pagi.

Kanit Reskrim Polsek Serpong Iptu Dovie Eudy mengatakan, Tim Gegana telah melakukan penyelidikan olah TKP.

"Pihak kepolisian masih melakukan penyelidikan olah TKP memastikan bahwa ini tidak ada sabotase atau bahan kimia berbahaya," kaa Dovie saat dikonfirmasi, Kamis (21/9).

"Situasi terkini aman," jelasnya.

Dovie mengatakan, olah TKP dilakukan untuk memastikan bahan kimia di ruangan yang meledak dalam keadaan aman.

"Olah TKP memastikan bahan kimianya aman atau tidak," katanya.

Diketahui, suara ledakan keras yang terjadi di RS Eka Hospital pada Kamis pagi. Dari keterangan polisi, tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ledakan itu. Semua pasien langsung diungsikan pada saat kejadian.

Sempat Tak Dilaporkan

Iptu Dovie Eudy mengungkapkan, ledakan yang bersumber dari instalasi penyuplai listrik untuk peralatan kesehatan di rumah sakit itu awalnya hanya ditangani oleh sekuriti.

"(Setelah ledakan), mereka berusaha memadamkan sendiri pakai Apar. Enggak ada informasi ke kami (kepolisian)," ungkap Dovie.

Ledakan yang terjadi di ruangan radiologi itu sendiri disebut tidak berskala besar. Tetapi, sampai menimbulkan percikan api cukup banyak serta asap yang tebal.

Sembari petugas memadamkan api dan asap, pasien yang berada di lantai tersebut langsung diungsikan ke tempat aman untuk menghindari hal yang tak diinginkan.

"Sekuriti langsung memindahkan pasien. Untuk sementara, enggak ada korban," ujar Dovie.

Beberapa jam kemudian, pihak kepolisian setempat baru menerima informasi soal ledakan di rumah sakit itu. Tim Gegana langsung diturunkan untuk penyelidikan awal. "Kami langsung memanggil tim dari Labfor dan Gegana untuk olah TKP," ujar Dovie.

Salah satu hal yang disasar di olah TKP itu adalah memastikan ledakan bukan disebabkan oleh sabotase. Tim sedang menyoisir kemungkinan keberadaan cairan kimia.

"Situasi terkini aman. Pihak kepolisian masih melakukan olah TKP untuk memastikan bahwa ini tidak ada sabotase atau adanya bahan kimia berbahaya," lanjut Dovie. • **Ius**

12 | PoliceLine

FOTO: ANTARA



LEDAKAN DI RS EKA HOSPITAL SERPONG

Tim Gegana Polda Metro Jaya bersiap melakukan olah TKP pascaledakan di RS Eka Hospital, Serpong, Tangerang Selatan, Banten, Kamis (21/9). Ledakan yang diduga dari alat penyuplai listrik mesin magnetic resonance imaging (MRI) di Ruang Radiologi tersebut mengakibatkan operasional rumah sakit terhenti, tidak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut.

Polri Gelar Bakti Kesehatan bagi Warga Rempang Kepri

Pemberian bantuan sosial warga Rempang merupakan kepedulian Polri untuk menyejahterakan masyarakat, sesuai perintah Kapolri Listyo Sigit.

BATAM (IM) - Polri menyelenggarakan bakti kesehatan bagi masyarakat Kampung Cate, Rempang, Galang dan Simpang Sembulang, Kota Batam, Kepulauan Riau (Kepri). Bakti kesehatan diselenggarakan di Panti Jompo Titian Kasih dan Yayasan Tunas Karya Sembulang.

Kabiddokkes Polda Kepri Kombes. Pol. dr. Muhammad Haris dan Karumkit Bhayangkara Batam Pembina dr. Rr. Novita Wahyu Handayani,

turun langsung memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Muhammad Haris menjelaskan kegiatan tersebut merupakan salah satu wujud kepedulian Polda Kepri terkait kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Pulau Rempang Kota Batam. Masyarakat pun menyambut hangat bakti kesehatan tersebut.

"Saya berharap melalui kegiatan bakti kesehatan ini, kami dapat terus memberikan

pelayanan kesehatan yang terbaik kepada masyarakat Kepulauan Riau. Semoga upaya kami dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan memberikan perawatan medis yang tepat dapat memberikan dampak positif pada kualitas hidup masyarakat, serta memperkuat ikatan antara kepolisian dan komunitas dalam membangun masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera," ungkapnya dalam keterangan tertulis yang diterima wartawan, Kamis (21/9).

Di sisi lain, Polda Kepri juga melakukan trauma healing kembali di SDN 034 dan SMP 22. Sebanyak 120 murid SDN dan 157 murid SMP mengikuti kegiatan tersebut

dengan antusias.

Mulai dari bermain games bersama, bernyanyi, games berhadiah, pemberian vitamin, hingga pemeriksaan kesehatan diberikan kepada murid-murid di dua sekolah tersebut. Dengan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan, digarapkan juga menjadi penyemangat menempuh pendidikan hingga menjadi penerus bangsa.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigjen. Pol. Ahmad Ramadhan menerangkan, pemberian bantuan sosial tersebut merupakan wujud Polri peduli dan berupaya menyejahterakan masyarakat. Hal itu sesuai dengan perintah Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo.

"Saya berharap semoga kegiatan ini mampu memberikan bantuan nyata dan membantu masyarakat," ungkap Karopenmas.

Karopenmas menerangkan, jajaran Polda Kepri juga sudah melakukan door to door untuk mendengarkan keluh kesah untuk mencari solusi bersama terkait persoalan Rempang. Polri pun memberikan sosialisasi mengenai rencana pembangunan Rempang Eco-City yang menjadi persoalan.

Selama kunjungan tersebut, masyarakat diberikan pemahaman yang komprehensif mengenai relokasi mereka ke lokasi yang telah

disiapkan oleh pemerintah.

Kegiatan ini juga melibatkan berbagai pihak, diantaranya Dit Pamobvit Polda Kepri yang diwakili oleh AKP. R. Sudiyo dan AKP. Tuti Elfi, Polsek Galang dengan perwakilan Bhabinkamtibmas Polsek Galang, Bripta E. Juliansyah, serta satu perwakilan dari Pers TNI AD.

"Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada masyarakat terkait proses relokasi yang akan mereka hadapi serta memberikan bantuan sembako sebagai bentuk perhatian yang tulus dari Polda Kepulauan Riau terhadap kesejahteraan masyarakat yang terdampak," jelasnya.

Karopenmas berharap, solusi bersama tetap menjadi cara utama untuk semua. Dengan demikian, keamanan dan ketertiban tetap terjaga. Di samping itu, ujarnya, diharapkan masyarakat tidak terprovokasi informasi yang belum tentu kebenarannya.

Sebab, hoaks dapat merusak reputasi, menciptakan kekacauan, dan bahkan menyebabkan dampak serius pada masyarakat.

"Dengan bertindak bijak dalam berkomunikasi dan berbagi informasi, kita dapat bersama-sama melawan penyebaran informasi palsu serta menjadikan dunia maya sebagai tempat yang lebih aman dan berdaya guna bagi semua orang," ujarnya. • **Ius**

Polres Depok Gelar Rekonstruksi Tewasnya Tersangka Kasus Pecabulan Anak di Tahanan

DEPOK (IM) - Delapan tersangka pengeroyokan tahanan kasus pecabulan anak kandung berinisial AR (51) hingga tewas, memperagakan belasan adegan di Ruang Tahanan (Rutan) Mapolres Metro Depok, Kamis (21/9).

Pengeroyokan terhadap sesama tahanan Polres Metro Depok tersebut terjadi pada 10 Juli 2023 silam.

Rekonstruksi dipimpin Kanit Krimum Satreskrim Polres Metro Depok, Iptu Sutaryo, dan disaksikan jaksa dari Kejari Kota Depok dan pihak kuasa hukum. Rekonstruksi dilakukan di dalam ruang tahanan.

"Telah kita saksikan rekonstruksi kasus pengeroyokan yang mengakibatkan meninggal dunia. Kami koordinasi dengan pihak kejaksaan, dan pihak pengacara para tersangka. Dalam rekonstruksi tersebut ada beberapa adegan yang direvisi. Namun, secara keseluruhan, sesuai dengan acara adegan yang kami susun," kata Sutaryo kepada

wartawan di Mapolres Depok, Kamis (21/9).

"Semula ada 14 adegan. Namun, ada pengembangan tadi. Jadi kurang lebih 18 adegan," tambahnya.

Sutaryo menjelaskan bahwa kedelapan pelaku memeragakan mulai dari memasuki ruang tahanan hingga kepala kamar atau informan menyampaikan ke petugas piket. Ia menyebut bahwa tambahan adegan dilakukan sebelum hari meninggalnya korban AR.

"Dari mulai dia masuk ke ruang tahanan, dijemput oleh petugas di dalam tahanan, dan para tahanan. Termasuk kepala kamar atau informan yang menyampaikan ke piket kalau ada kejadian apa-apa. Tambahan itu tadi yang dilakukan sebelum hari meninggalnya korban," ujarnya.

Sebelumnya, Wakasat Reskrim Polres Depok AKP Nirwan Pohan menjelaskan, AR dijebloskan ke tahanan atas pemerkosaan terhadap anak kandung. Setelah di tahanan para tahanan lain

menanyakan kasus yang menjerat AR dan langsung naik pitam setelah mengetahui jawaban dari korban.

"Pemicunya berawal karena si korban ini kasusnya adalah cabul terhadap anak kandung. Mungkin para pelaku ini kesal karena dilakukan terhadap anak kandung sendiri. Saat ditanya, kasusnya apa, pecabulan anak kandung, akhirnya itu menjadi pemicu para pelaku kesal terhadap korban," kata Nirwan beberapa waktu lalu.

Delapan tersangka adalah berinisial MD, EAN, FA, AN, AN, AN, MN, dan FNA. Para pengeroyok menganggap pelaku pecabulan terhadap anak di bawah umur apalagi terhadap anak kandung, merupakan hal yang tidak manusiawi sehingga dapat melakukan penganiayaan tersebut.

"Pecabulan terhadap anak di bawah umur dianggap sangat tidak manusiawi tidak wajar sehingga membuat para tersangka ini kesal," ucapnya. • **Ius**

FOTO: ANTARA



PEMUSNAHAN BARANG BUKTI NARKOTIKA HASIL OPERASI POLDA JATENG

Direktur Reserse Narkotika Polda Jateng Kombes Pol Muhammad Anwar Nasir (tengah) didampingi pejabat terkait menunjukkan barang bukti bungkus narkotika jenis sabu saat rilis pemusnahan narkotika di Kantor Ditresnarkoba Polda Jateng, Semarang, Jawa Tengah, Kamis (21/9). Ditresnarkoba Polda Jawa Tengah memusnahkan narkotika sebanyak tujuh kilogram ganja dan lima kilogram sabu hasil pengungkapan perkara yang disita dari tiga pelaku pada periode Juli hingga Agustus 2023 di berbagai wilayah di Jateng,

Provokator Demo Bela Rempang Ditangkap, Serukan Serang Polisi Pakai Air Keras

JAKARTA (IM) - Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditkrimsus) Polda Metro Jaya menangkap pria berinisial YRS AYB (23), diduga provokator aksi 'Bela Rempang' di Patung Kuda, Jakarta Pusat. Sebab sehari sebelum Aksi Bela Rempang, tersangka menyebarkan seruan untuk menyerang polisi dengan air keras.

Dirkrimsus Polda Metro Jaya Kombes Ade Safri Simanjuntak mengatakan, kasus tersebut terungkap dari patroli siber yang kemudian ditindaklanjuti dengan pembuatan laporan polisi model A dengan nomor laporan LP/A/84/IX/2023/SPKT/POLDA METRO JAYA. Polisi melakukan penyelidikan dan menangkap tersangka di kediamannya di Bekasi Selatan, Kota Bekasi.

"Tersangka YSR ditangkap di Jalan Intan, Kayuringin, Bekasi Selatan, sekitar pukul 06.00 WIB, Rabu (20/9)," kata Ade Safri Simanjuntak dalam keterangan kepada wartawan, Kamis (21/9).

Ade Safri menjelaskan, tersangka ditangkap pada

Selasa (20/9), saat aksi demo 'Aksi Bela Rempang' digelar di Patung Kuda, Jakarta Pusat. Tersangka menyebarkan video berisikan narasi ajakan yang memprovokasi warga untuk menyerang polisi melalui media sosial, malam hari sebelum demo digelar.

Polisi telah melakukan pemeriksaan terhadap YSR, menyita informasi dan dokumen elektronik serta melakukan analisis di labofor cyber Ditkrimsus Polda Metro Jaya. Polisi juga telah meminta keterangan ahli pidana, bahasa dan ahli ITE.

Saat ini, pelaku masih diproses di Polda Metro Jaya terkait kasus yang ada. Atas kasus tersebut pelaku terancam jeratan Pasal 28 Ayat (2) jo Pasal 45 A Ayat (2) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan/atau Pasal 156 dan/atau Pasal 160 KUHP, yang terjadi di wilayah hukum Polda Metro Jaya, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 55 Senayan, Jakarta Selatan. • **Ius**